

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa budaya *collectivism* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif pada mahasiswi suku Jawa. Mahasiswi suku Jawa yang memiliki pengetahuan dan menerapkan budaya *collectivism* dalam kehidupan sehari – hari mampu lebih menghargai hak diri sendiri dan hak orang lain dengan adanya hubungan subordinat dengan ordinat. Dengan memperhatikan dan menerapkan hubungan subordinat dengan ordinat serta hubungan antara individu dengan kelompok, seorang mahasiswi suku Jawa mampu mengontrol emosi dan ego dari dalam diri sehingga tidak mudah menyinggung perasaan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya serta mampu menghormati dan menghargai orang tua sebagai teladan.

Selain itu, seorang mahasiswi suku Jawa dapat mengambil sebuah keputusan dengan cara berdiskusi sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama. Dalam berkomunikasi dengan orang lain juga diharapkan untuk menjaga harmonisasi dan komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan kekecewaan terhadap kelompok disekitarnya. Dengan budaya *collectivism* mahasiswi suku Jawa diharapkan mampu untuk menghindari konfrontasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kelompok karena harmonisasi merupakan kunci dari ketahanan kelompok. Mahasiswi suku Jawa biasanya lebih nyaman dan aman apabila hidup berkelompok dengan latar belakang atau etnis yang sama. Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswi suku Jawa harus mampu menyesuaikan dan menggabungkan diri

dengan masyarakat yang memiliki etnis yang berbeda sehingga dapat menciptakan sistem manajemen masyarakat yang baik dengan semua etnis yang ada.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswi Suku Jawa

Sebaiknya mahasiswi suku Jawa dapat berperilaku asertif dengan meningkatkan pengetahuan dan menerapkan budaya *collectivism* dengan cara belajar menerapkan budaya *collectivism* mulai dari dalam diri sendiri dan lingkungan keluarga, sehingga di masa mendatang dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti masalah ini, penulis menyarankan untuk menyebar skala secara langsung agar dapat menghindari adanya kesamaan dalam menjawab sehingga data yang diperoleh lebih baik dan perhatikan faktor – faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif (Rathus & Nevid dalam Novianti, dkk, 2008) seperti: jenis kelamin, harga diri, tingkat pendidikan, tipe kepribadian, situasi – situasi tertentu disekitarnya dan perhatikan juga dimensi kebudayaan yang lain (Hofstede dalam Samosir, dkk, 2014) seperti: *Individualism-Collectivism*, *Power Distance*, *Uncertainly Avoidance*, dan *Masculinity-Femininity*.